

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SUBSEKTOR PELAYARAN DI PUSAT KOTA JAKARTA)

Oktaviani Miranda¹, Mery Wanialisa², Bida Sari³

FEB Universitas Persada Indonesia YAI

74 Jl Pangeran Diponegoro 10320 Jakarta Jakarta Raya, Indonesia

Email : Oktaviani.miranda@upi-yai.ac.id¹ mery.wanialisa@upi-yai.ac.id² bida.sari@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik subsector pelayaran di wilayah Pusat Kota Jakarta. Berdasarkan metode *convenience sampling*, jumlah sampel penelitian ini adalah 76 Responden. Data yang digunakan adalah Data Primer kuisioner yg bagikan secara online (dibuat di Google Form) dan kemudian disebarlinknya pada responden Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Inferensial, Validitas Konvergenensi, *Construct Reliability and Validity*, dan *Inner model*. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program *SmartPls 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji secara parsial, *Pengendalian Internal* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Sedangkan *Ketaatan aturan akuntansi* berpengaruh signifikan secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan secara *negative* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : *Fraud, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi.*

ABSTRACT

This research purposed to know and to examine the influence of profitability, Institutional of Ownership and the size of the company towards Corporate Social Responsibility in various industrial manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2017-2021. Purposive sampling technique is used in this research used and there are 6 samples collected by this technique. This research also use secondary data and submitted financial reports of Various Industrial manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) consistently in period 2017-2021. Technique of data analysis in this research used descriptive analysis, panel data regression test, and multiple linear regression that has previously been fulfilled the classical assumption test. The measurement tool used for this analysis is the Eviews 9. The results of this study indicate that based on a partial test (t test). Profitability and Company Size had a negative effect on Corporate Social Responsibility. Meanwhile, Institutional of Ownership have a positive effect on corporate social responsibility. Simultaneous significance test (F test) profitability, Institutional of Ownership and the size of the company exhibited significantly effect to the corporate social responsibility of index various industrial manufacturing

company listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2021 with a probability value of $0.000937 < 0.05$. The results of this study also show that the ability of the independent variables to explain the dependent variation is only 54% and the remaining 46% is influenced by other variables.

Keywords : *Profitability, Institutional of Ownership, The Size of The Company, Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkepulauan yang memiliki asal daya garis pantai atau pesisir yang panjang sekitar 81.000 km dan berjumlah kepulauan 17.508 kepulauan, sesuai BPS total luas daratan indonesia yaitu 1.922.570 km persegi dan luas laut sekitar 3.257.483 juta km persegi. sesuai Undang-Undang Dasar perihal batas wilayah indonesia, perairan nusantara meliputi hampir 2/3 luas perairan indonesia yang berada di antara serta di sekitar kepulauan indonesia ialah satu kesatuan wilayah nasional indonesia disebut sebagai laut nusantara serta adalah suatu aset nasional yang berperan sebagai sumber kekayaan alam. sehingga betapa pentingnya jaringan transportasi laut, khususnya industri pelayaran bagi perekonomian bangsa Indonesia untuk berkembang. oleh karena itu, jasa transportasi mempunyai peranan yang krusial terhadap lalu lintas perdagangan dunia. 90% cargo perdagangan global diangkut melalui transportasi laut yaitu kapal, sehingga peranan perusahaan pelayaran dalam meningkatkan perdagangan dalam dan luar negeri perlu dilaksanakan. Industri pelayaran termasuk industry yang cukup menopang bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

(Albrecht, 2014) mengartikan bahwa fraud (penipuan) ialah istilah general, dan meliputi semua cara aneka yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia, yang terpaksa oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan di atas yang lain menggunakan representasi palsu. Maka tindakan seseorang pemimpin atau orang yang diberi wewenang atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal serta monitoring oleh atasan. Teori Fraud Triangle yang dijabarkan Cressey (1953) dalam (Adelin, 2013) menyatakan bahwa korupsi bisa disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Menurut Adelin (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi diperlukan monitoring. untuk melihat hasil monitoring yang baik, dibutuhkan pengendalian internal yang cukup efektif. dalam teori akuntansi, pengendalian internal artinya suatu proses yang ditentukan oleh sumber daya manusia serta teknologi berita yang didesain untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pengendalian internal dalam organisasi yang kuat bisa meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan dan kesalahan, sedangkan pengendalian.

Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengendalian Internal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Ukuran perusahaan juga memiliki dampak atau pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu ketaatan aturan akuntansi. Akuntansi dapat ditinjau dalam suatu proses pada pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dalam suatu entitas (Jusup, 2011) dalam (Andrianto, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu Perilaku tidak etis juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan mempunyai tanggung jawab moral dan sosial (Keraf, 1998). pada organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi ditentukan oleh perilaku setiap individu dalam memiliki

kepentingan masing-masing. oleh karena itu, budaya organisasi sangat krusial,

berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik buat melakukan penelitian dengan menggunakan judul :

“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SUBSEKTOR PELAYARAN DI PUSAT KOTA JAKARTA)”

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Fraud) studi empiris pada perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Fraud) studi empiris pada perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku tidak etis akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Fraud) studi empiris pada perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta
2. Untuk menganalisis ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta.
3. Untuk menganalisis perilaku tidak etis akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada

perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Kota Jakarta.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi menjelaskan mengenai seseorang berperilaku dan dari perilaku tersebut, seseorang memiliki alasan untuk melakukan tindakan tersebut. Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider menjelaskan bahwa terdapat dua alasan dari tindakan seseorang, yaitu alasan dari dalam diri seseorang dan alasan yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent dikenal sebagai *Agency Theory* (Jensen, 1976) Principal menunjuk agent untuk membantu perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dengan atas nama pemegang saham. Teori Keagenan muncul disebabkan karena adanya konflik kepentingan principal dengan agent. Agen bertanggung jawab atas mengoptimalkan kepentingan principal dan memaksimalkan kesejahteraan maka agen tidak harus selalu mementingkan principal. Oleh karena itu, bentuk pengendalian untuk menegndalikan tindakan agen sangat dibutuhkan. Menurut (Jensen, 1976) melalui mengimplementasikan insentif yang sesuai untuk para agent dan menimbulkan biaya pemantauan untuk mencegah aktivitas agent yang tidak sesuai atau menyimpang dapat mengurangi perbedaan anatara keinginannya.

Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan , yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi).

Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang

berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keefektifan pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi (fraud) dalam suatu instansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Ketaatan aturan akuntansi adalah tindakan atau perbuatan sesuai dengan perangkat aturan atau dasar hukum sebagai tolak ukur kebutuhan publik dan alokasi sumber daya. (Indriastuti, 2016) Penyajian laporan keuangan oleh organisasi merupakan kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk organisasi itu sendiri dan untuk masyarakat sebagai skala prioritas (Bartenputra, 2016)). Menurut (Lahaya, 2017) Pengendalian internal diperlukan sebagai bentuk pengawasan aktivitas operasi di dalam organisasi, untuk dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi melalui peraturan dan sanksi hukum.

Perilaku Tidak Etis

Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil. Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis. Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial dianggap salah atau buruk.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Kecurangan atau fraud adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan (Najahningrum, 2013). Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan, dan mencuri. Penggelapan disini dimaksudkan adalah dengan mengubah kekayaan atau aset yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar untuk kepentingan dan keuntungan pribadi yang dapat merugikan organisasi.

Penelitian Terdahulu

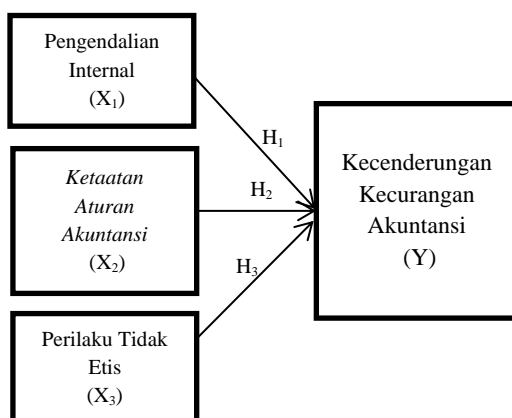
Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. (Adelin, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)” menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Andrianto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetris informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen).” menyatakan bahwa bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi, variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, variabel asimetris informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dan variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
3. Yuliani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada instansi pemerintah kabupaten Pasaman Barat).” menyatakan

- bahwa Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengendalian Internal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Septiani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Apakah ketaatan aturan akuntansi akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi?” menyatakan bahwa pengendalian intern dan asimetri informasi tidak ada berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di OPD Kota Yogyakarta. Itu kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan akuntansi penipuan di OPD Kota Yogyakarta.
 5. Zahro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Kecenderungan kecurangam akuntansi dan factor-faktor yang mempengaruhinya” menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara struktur modal, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017) :215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Staf Finance, Akuntansi, dan Internal Audit yang bekerja di Perusahaan Transportasi dan Logistik Subsektor Pelayaran di Pusat Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Utara.

Sampel menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017):118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Convenience sampling adalah kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Dengan demikian siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data (Sekaran, 2014). Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair, et al, 2010 dalam (Solikhah, 2018) tergantung pada jumlah indikator. Pada penelitian tersebut terdapat 15 idikator yang dikalikan 5, sehingga:

Ukuran sampel minimum $15 \times 5 = 75$

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75 Responden.

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

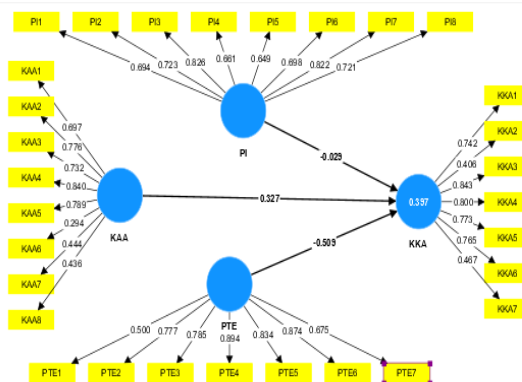
1. Measurement Model (Outer Model)

Didalam model ini ada 2 pengukuran yang dipakai yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Convergent Validity

Berikut ini adalah pengolahan data pertama berdasarkan 4 variabel dengan jumlah 30 pernyataan. *Convergent validity* dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item / instrument dengan skor konstruksya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap instrument > 0.7 Berdasarkan pengolahan data pertama dengan variabel Pengendalian Internal terdapat 4 instrumen yang tidak valid (<0,7) yaitu PI 1, PI 4, PI 5, PI 6 dan Selebihnya Valid (>0,7). Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terdapat 4 instrumen yang tidak valid (<0,7) yaitu KAA 1, KAA 6, KAA 7, KAA 8 dan selebihnya valid (>0,7). Variabel Perilaku Tidak Etis terdapat 2 instrumen yang tidak valid (<0,7) yaitu PTE 1, dan PTE 7

selain itu Valid (>0,7). Terakhir, Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdapat 2 instrumen yang tidak valid (<0,7) yaitu KKA 2, dan KK7 selain itu valid (>0,7). Sehingga nilai loading



factor yang <0,7 harus dihapus dari model.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
PI (X1)	PI 1	0.694	Tidak Valid
	PI 2	0.723	Valid
	PI 3	0.826	Valid
	PI 4	0.661	Tidak Valid
	PI 5	0.649	Tidak Valid
	PI 6	0.698	Tidak Valid
	PI 7	0.822	Valid
	PI 8	0.721	Valid
KAA (X2)	KAA 1	0.697	Tidak Valid
	KAA 2	0.776	Valid
	KAA 3	0.732	Valid
	KAA 4	0.840	Valid
	KAA 5	0.789	Valid
	KAA 6	0.294	Tidak Valid
	KAA 7	0.444	Tidak Valid
	KAA 8	0.436	Tidak Valid
PTE (X3)	PTE 1	0.500	Tidak Valid
	PTE 2	0.777	Valid
	PTE 3	0.785	Valid
	PTE 4	0.894	Valid
	PTE 5	0.834	Valid
	PTE 6	0.874	Valid

KKA (Y)	PTE 7	0.675	Tidak Valid
	KKA 1	0.742	Valid
	KKA 2	0.406	Tidak Valid
	KKA 3	0.843	Valid
	KKA 4	0.800	Valid
	KKA 5	0.773	Valid
	KKA 6	0.765	Valid
	KKA 7	0.467	Tidak Valid

Agar memenuhi convergent validity yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
PI (X1)	PI 3	0.814	Valid
	PI 5	0.733	Valid
	PI 6	0.719	Valid
	PI 7	0.855	Valid
	PI 8	0.758	Valid
KAA (X2)	KAA 1	0.725	Valid
	KAA 2	0.775	Valid
	KAA 3	0.767	Valid
	KAA 4	0.833	Valid
	KAA 5	0.802	Valid
PTE(X3)	PTE 2	0.789	Valid

	PTE 3	0.770	Valid
	PTE 4	0.904	Valid
	PTE 5	0.843	Valid
	PTE 6	0.882	Valid
KKA (Y)	KKA 1	0.762	Valid
	KKA 3	0.841	Valid
	KKA 4	0.799	Valid
Indikator		AVE	Rule Of Thumb
PI (X1)		0.625	0,5
KAA (X2)		0.610	0,5
PTE (X3)		0.605	0,5
KKA(Y)		0.704	0,5

Composite Reliability and Cronbach Alfa's

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan Composite Reliability (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6. Menurut Hair et al. (2014) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6

masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014). Cronbach's Alfa digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai Cronbach's Alfa >0.60 masih dapat diterima untuk exploratory research

Varia bel	Compo site Reliabi lity (rho_a)	Compo site Reliabi lity (rho_c)	Cronba ch's Alfa	Kesimp ulan
KKA	0.855	0.893	0.850	Reliabel
KAA	0.969	0.887	0.854	Reliabel
PI	0.881	0.884	0.843	Reliabel
PTE	0.910	0.922	0.894	Reliabel

	KKA 5	0.770	Valid
	KKA 6	0.768	Valid

Pada tabel uji convergent validity dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan, Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memperoleh memperoleh nilai loading factor diatas 0.7 serta nilai AVE diatas 0.5, maka dikatakan valid.

Bahwa hasil pengujian composite reliability dan Cronbach's Alfa menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

2. Analisis Inner Model

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability dan Cronbach's Alfa, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian Path Coeffisient, dan R². Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

R square

Inner model (inner relation, structural model, dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural di evaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Nilai R² dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh substantive (Ghozali, 2014). Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasi bahwa model "baik", "moderat", dan "lemah" (Ghozali, 2014). Diperoleh nilai R Square sebesar 0.427, hal ini berarti 42.7% variasi atau perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, Ketataan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis sedangkan sisanya sebanyak 57.3% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah moderat.

	R-square	R-square adjusted
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.427	0.403

diperoleh nilai R Square sebesar 0.427, hal ini berarti 42.7% variasi atau perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, Ketataan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis sedangkan sisanya sebanyak 57.3% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah moderat.

F Square

Effect Size (F Square), dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar. Berdasarkan yang diperoleh nilai F Square sebesar 0.095, hal ini berarti variasi atau perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi berefek kecil oleh ketataan aturan akuntansi. sebesar 0.003, hal ini berarti variasi atau perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi berefek kecil oleh Pengendalian Internal. . sebesar 0.454, hal ini berarti variasi atau perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi berefek Besar oleh Perilaku tidak etis.

	KKA (Y)
KKA (Y)	
PI (X1)	0.003
KAA (X2)	0.095
PTE (X3)	0.454

Goodness of Fit (GoF)

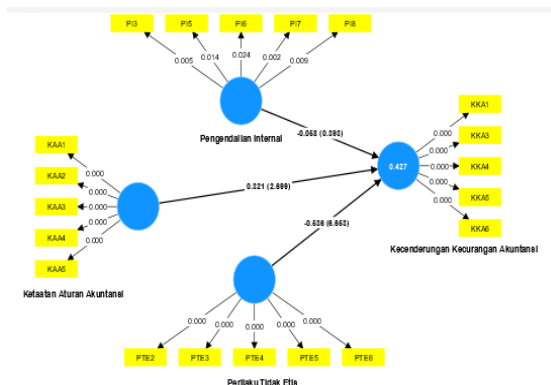
Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan Goodness of Fit(GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari average communalities index dikalikan dengan nilai rata-rata R2 Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar).

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{AVE \times R} \\
 &= \sqrt{0,636 \times 0,427} \\
 &= 0,521
 \end{aligned}$$

Hasil GoF tersebut menyatakan bahwa proforma gabungan aatara model pengukuran dan model

struktural terbentang dengan interpretasi nilai sebesar 0,521 (GoF kuat).

Uji Hipotesa Pengaruh Langsung



Untuk mengetahui hubungan structural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode bootstrapping. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 3 hipotesis berikut ini:

- H1 : Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H2 : Terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H3 : Terdapat pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Uji Hipotesis 1

Kriteria	Pengendalian Internal	Variabel (Y)
t-Statistik	0,393	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Path Coefficient	-0,058	

Dengan t-Statistik sebesar 0.393 < 1.96 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh

terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian nilai path coefficient sebesar -0,058 tidak bermakna.

Uji Hipotesis 2

Kriteria	Ketaatan Aturan Akuntansi	Variabel (Y)
t-Statistik	2,699	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Path Coefficient	0,321	

Dengan t-Statistik sebesar $2.699 > 1.96$ maka H_02 ditolak dan H_a2 diterima yang berarti bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Nilai path coefficient sebesar 0.321 dan positif, artinya ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika ketaatan aturan akuntansi meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 32.1%.

Uji Hipotesis 3

Kriteria	Perilaku Tidak Etis	Variabel (Y)
t-Statistik	6,653	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Path Coefficient	-0,536	

Dengan t-Statistik sebesar $6.653 > 1.96$ maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima yang berarti bahwa perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Nilai path coefficient sebesar -0.536 dan negatif, artinya perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perilaku tidak etis meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sebesar -53.6% .

Hasil Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
Hipotesis 1	Pengendalian internal berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi	Ditolak

Hipotesis 2	Ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Diterima
Hipotesis 3	Perilaku Tidak Etis memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variable Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya pengendalian internal yang terdapat didalam perusahaan tidak memiliki pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap perusahaan-perusahaan transportasi dan logistic subsector pelayaran diwilayah Jakarta Utara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Andrianto, 2020) yang juga menyimpulkan bahwa Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variable ketaatan aturan akuntansi pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka akan semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap perusahaan-perusahaan transportasi dan logistic subsector pelayaran diwilayah Jakarta Utara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ali Amin Kalau dan Stevanus Z Leksair (2020) dan (Wahyuni, 2016) yang juga menyimpulkan , jika semakin ditingkatkannya Ketaatan Terhadap Aturan Akuntansi maka akan berpotensi positif terhadap semakin menurunnya Kecenderungan kecurangan akuntansi maka akan

berpotensi positif terhadap semakin menurunnya Kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variable perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi perilaku tidak etis pada suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Silvia Yuliani (2020) yang menyimpulkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistic subsector pelayaran di Pusat Jakarta tepatnya wilayah Jakarta Utara. Penelitian ini di lakukan di 33 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode kuisioner dengan sampel sebanyak 76 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variable pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh transparansi dalam penyediaan informasi kepada publik, mengenai kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai tentang kondisi keuangan perusahaan – perusahaan transportasi dan logistic subsector Pelayaran di Pusat Jakarta tepatnya diwilayah Jakarta Utara.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecurangan akuntansi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka akan semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap perusahaan-perusahaan transportasi dan logistic subsector pelayaran diwilayah Jakarta Utara. Ketaatan aturan akuntansi mampu mengurangi kecurangan akuntansi. Indikasi kecurangan yang terjadi

yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan juga disebabkan karena pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang telah ditetapkan. Sehingga dengan adanya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan atauran-aturan atau standar yang berlaku maka dapat mengurangi kecenderungan terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan.

3. Variabel Perilaku Tidak Etis berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dapat disimpulkan semakin tinggi perilaku tidak etis pada suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan tindakan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk. Nilai- nilai moral seseorang menentukan apakah orang tersebut dapat berperilaku etis atau tidak etis. perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan yang telah disepakati. Dalam konteks lingkungan kerja, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tidak etis atau tidak etis. perilaku tidak etis dapat dipicu oleh banyak hal, dan salah satunya adalah seseorang yang berperilaku tidak etis untuk kepentingan diri sendiri yang tujuannya hanya untuk memperkaya diri dengan cara melakukan kecurangan atau melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. sehingga semakin tinggi perilaku tidak etis maka akan manambah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan atau suatu organisasi.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian sehingga kuesioner yang akan digunakan selanjutnya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kecurangan akuntansi seperti Komitmen Organisasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi dan asimetris informasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki terlebih dahulu mengenai indentitas responden dalam kuisioner agar bisa lebih detail sehingga kriteria sampel dengan sampel bisa sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud: persepsi pegawai. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259–267.
- Adrian Bartenputra. (2016). PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No(PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN Akunt. DAN ASIMETRI Inf. TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN Akunt. (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi)).
- Adelin, V. (2013). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN. *Universitas Negeri Padang.*, Vol 1, No.
- Albrecht. (2014). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.
- Keraf, A. S. (1998). *Etika bisnis : tuntutan dan relevansinya*. Kanisius.
- A Andrianto (2020). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen). *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. *Montclair NJ*. Patterson Smith pp.1-300.
- Jusup, H. (2011). Dasar - dasar akuntansi jilid 1. Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*.
- Jensen, M. C. (1976). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriastuti, A. &. (2016). *ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN KETAATANATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI*.
- Lahaya, I. A. (2017). *Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela Dampaknya terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Asimetri Informasi*.
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(No. 4).
- Septiani, R., & Diansari, R. E. (2019). Apakah ketaatan aturan akuntansi akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi? *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i1.7>
- Cinthyani, L. P. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 159–166.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solikhah, R. O. (2018). DAMPAK AGROWISATA PETIK JERUK TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT di DESA SELOREJO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG. *University of Muhammadiyah Malang*.
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan

Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99–110.
<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>